

Analisis Strategi Pengelolaan Wakaf Sebagai Bisnis Sosial Islam Pesantren Nurul Iman

¹Khoirun Nisa, ²Sarwo Edi

¹Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khoirunnisa5801@gmail.com.

²Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sarwoedi@umsu.ac.id

Abstract

This study aims to analyze Waqf Management Strategy as Islamic Social Business at Nurul Iman Islamic Boarding School. at the Nurul Iman Islamic Boarding School, the data source for this research is primary data obtained from observation and interviews, the data analysis technique used in this study is SWOT analysis, while the result of this research is that the Nurul Iman Islamic Boarding School has Waqf that can be empowered and Waqf is Still can be developed, the weakness in the form of unproductive human resources and unproductive management, has the potential for waqf which can still develop, has the potential to attract more donations and waqf can be used as a business unit, and the main threat is public distrust and a lack of socialization/work from other institutions.

Keywords: *Waqf, Social Business and Management.*

Pendahuluan

Wakaf merupakan ibadah yang bercorak sosial ekonomi yang cukup penting. Menurut sejarah Islam klasik, wakaf telah memainkan peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan kaum muslimin, baik di bidang pendidikan, pelayanan kesehatan, pelayanan sosial dan kepentingan umum, kegiatan keagamaan, pengembangan ilmu pengetahuan serta peradaban Islam secara umum. Pada dasarnya wakaf itu harus produktif dalam arti harus menghasilkan karena wakaf dapat memenuhi tujuannya dengan pemanfaatan hasil sesuai dengan peruntukannya (mauquf alaih). Orang yang pertama melakukan perwakafan adalah Umar bin al Khatthab mewakafkan sebidang kebun yang subur di Khaibar (Djunaidi, 2001) Menjelaskan dilihat dari segi kegunaannya, wakaf dibagi menjadi dua yaitu konsumtif dan produktif. Wakaf konsumtif yaitu harta benda atau pokok tetapnya wakaf dipergunakan langsung untuk kepentingan umat. Banyaknya model distribusi wakaf selama ini di Indonesia adalah cenderung sangat konsumtif, contohnya untuk pembangunan masjid, mushalla dan makam, sehingga belum dapat dikembangkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dampak dari hal ini menjadi kurang membantu dalam kehidupan ekonomi masyarakat apabila peruntukan wakaf hanya terbatas pada hal-hal di atas. Wakaf produktif adalah harta benda atau pokok tetapnya wakaf tidak secara langsung digunakan untuk mencapai tujuannya, tetapi dikembangkan terlebih dahulu untuk menghasilkan sesuatu (produktif) dan hasilnya di salurkan sesuai dengan tujuan wakaf. Seperti wakaf tanah untuk digunakan bercocok tanam, Mata air untuk dijual airnya dan lain-lain. (Djunaidi et al, 2007).

Wakaf uang diyakini dapat menghasilkan suatu hasil yang lebih banyak. Yang kedua adalah wakaf uang tunai. Definisi wakaf tunai secara umum adalah penyerahan asset wakaf berupa uang tunai yang tidak dapat dipindah tangankan dan dibekukan

untuk selain kepentingan umum yang tidak mengurangi ataupun jumlah pokoknya. Baru dikenalnya wakaf uang tunai di Indonesia merupakan objek wakaf selain tanah maupun bangunan, yang merupakan harta tak bergerak. Wakaf tunai di Indonesia sudah mulai di praktek dalam bentuk Instrumen keuangan Syariah yaitu seperti Sukuk atau deposito Syariah. Di bolehkannya wakaf dalam bentuk uang tunai dalam Islam, dan dalam prakteknya sudah dilaksanakan oleh umat Islam. Manfaat wakaf uang tunai antara lain: Seseorang yang memiliki dana terbatas sudah bisa mulai memberikan dana wakafnya tanpa harus menunggu menjadi tuan tanah terlebih dahulu. Melalui wakaf uang, aset-aset berupa tanah-tanah kosong bisa mulai dimanfaatkan dengan sarana yang lebih produktif untuk kepentingan umat (Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Wakaf, 2013). Karena itu, umat Islam telah menemukan wajah ekonomi baru yang muncul dari wakaf, yaitu dengan cara mendirikan yayasan atau lembaga pengembangan ekonomi berorientasi pada pelayanan masyarakat. Ini menunjukkan betapa pentingnya pemberdayaan harta wakaf produktif untuk meningkatkan ekonomi umat. Semakin luasnya pemahaman dan pemberdayaan harta wakaf ini sangat penting, terutama jika dikaitkan dengan konsep pengembangan wakaf produktif dalam meningkatkan perekonomian umat. Bahkan sebagian besar lembaga sosial yang berdiri saat ini dananya ditopang dari wakaf dan bergerak dalam bidang pengelolaan wakaf secara produktif dalam rangka memberikan pembinaan dan perlindungan kepada masyarakat, seperti yayasan yatim piatu, lembaga perlindungan anak-anak, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, penyaluran air bersih ke seluruh kota dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Peran pengelola wakaf pun semakin luas, tidak hanya sekedar menjaga dan melakukan hal-hal yang bersifat rutinitas, melainkan juga mencari inovasi-inovasi baru dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan aset wakaf tersebut. (Ibid, 2016).

Landasan Teori

Wakaf

Wakaf dalam kosa kata Arab memiliki arti yaitu mencegah atau menahan. istilah lainnya menjelaskan bahwasanya wakaf merupakan suatu bentuk pemberian harta benda dengan cara menahan kepemilikannya dan manfaat dari harta benda tersebut dapat disalurkan kepada masyarakat. Tujuan menahan harta wakaf tersebut supaya tidak diganggu gugat keberadaanya seperti diwariskan, dijual atau disewakan. Kemudian harta wakaf tersebut dapat di gunakan berdasarkan tujuan awal di wakafkannya. (Muhammad jawad mughaniya, 1999).

Pengelolaan Harta Wakaf Tanah

Dalam Inpres No. 1 Tahun 1974 atau Kompilasi Hukum Islam (KHI) disebutkan bahwa Wakaf adalah perbuatan hukum seseorang atau kelompok orang atau badan hukum yang memisahkan sebagian dari benda miliknya dan melembagakannya untuk selama-lamanya guna kepentingan ibadat atau keperluan umum lainnya sesuai dengan ajaran Islam

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini berlokasi di Pesantren Nurul Iman, sumber data penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari

observasi dan wawancara, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT,

Tabel 1. Matriks SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strength</i>) 1. Wakaf yang bisa di berdayakan 2. Wakaf Masih bisa dikembangkan	Kelemahan (<i>Weakness</i>) 1. SDM yang tidak produktif 2. pengelolaan yang bersifat tidak produktif
Faktor Eksternal	Strategi S-O 1. Mengembangkan potensi wakaf menjadi sesuatu yang baru seperti memaksimalkan hasil ternak sehingga bisa di jual untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak 2. Dengan donasi yang diberikan mengembangkan wakaf agar menjadi lebih produktif menjadi lebih mudah 3. Mengembangkan menjadi Wakaf bisa dijadikan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat	Strategi W-O 1. Mencari donatur yang bersedia mengembangkan usaha 2. mencari sumber daya yang mampu mengelola wakaf agar bisa berjalan dengan baik.
Opportunity(Peluang) 1. Potensi Wakaf yang masih bisa berkembang 2. Menarik lebih banyak donasi 3. Wakaf bisa dijadikan Unit Usaha		
Threats (Ancaman) 1. .Ketidakpercayaan Masyarakat 2. kurangnya tingkat sosialisasi/kerja sama dari lembaga lain	Strategi S-T 1. meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan menunjukan kemampuan dalam	Strategi W-T 1. meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan menyediakan sdm yang mampu

	mengelola wakaf 2. mencari bantuan kerja sama kepada pihak pihak yang mampu membantu dalam mengembangkan potensi wakaf	mengelola wakaf dengan baik 2. menjanjikan pengelola yang produktif kepada calon donasi dan orang tua santri
--	---	---

Hasil Dan Pembahasan

1 Analisis SWOT Pada Pengelolaan Wakaf Sebagai Bisnis Sosial Islam Pesantren Nurul Iman

Setelah mengelompokkan kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dari pengembangan Pengelolaan Wakaf Sebagai Bisnis Sosial Islam Pesantren Nurul Iman, maka akan dianalisa dengan menggunakan SWOT tentang Wakaf Sebagai Bisnis Sosial Islam Pesantren Nurul Iman.

Tabel 2. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang menjadi keunggulan (Strength) dalam pengelolaan wakaf pada Pesantren Nurul Iman	<p>Tujuan kami memanfaatkan wakaf pada pesantren Nurul Iman ini adalah karena sudah terbukti bahwa manfaat wakaf secara umum dapat Umat Islam dapat lebih mandiri dalam mengembangkan dunia pendidikan tanpa harus selalu bergantung pada anggaran pendidikan Negara yang memang semakin lama semakin terbatas, karena Melalui wakaf produktif, aset-aset wakaf yang berupa tanah-tanah kosong bisa dimanfaatkan dengan pembangunan sarana produktif, pertanian, perkebunan dan sebagainya, untuk kepentingan umat</p> <p>Wawancara dengan Bapak M.N di Kantor Pesantren Nurul Iman</p>
2	Bagaimana keuntungan dalam dalam pengelolaan wakaf pada Pesantren Nurul Iman	<p>Keuntungan yang didapat dalam pengelolaan wakaf terbilang cukup banyak karena kami memanfaatkannya sebagai perbaikan kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat, dimana terdapat unsur ekonomi dan sosial dalam praktek wakaf. Dalam praktek wakaf para pemilik harta mengulurkan tangannya untuk membantu kesejahteraan sesamanya. Bila dilihat dilapangan, pengelolaan wakaf berupa sawah yang di kelola oleh Muallim di Pesantren Nurul Iman telah memberikan beberapa dampak pada kesejahteraan masyarakat</p> <p>Wawancara dengan Bapak M.N di Kantor Pesantren Nurul Iman</p>
3	Seberapa banyak wakaf dari pesantren Nurul Iman yang bisa diberdayakan dan dikembangkan secara	<p>Pesantren kami memiliki wakaf yang cukup banyak yang bisa diperdayakan dan dikembang secara produktif, ambil contoh lahan persawahankan kami memiliki</p>

	produktif	<p>beberapa hektar, dari hasil sawah tersebut bisa digunakan sebagai konsumsi pesantren sedekah kepada masyarakat dan dijual sehingga hasilnya diputar kembali, selain itu kami juga memiliki hewan ternak seperti Sapi, kambing dan ayam, kambing bisa kami jual pada saat hari raya Idul Adha, dijual untuk keperluan Aqiqah, susunya juga kami jual, nah kalau sapi biasanya kami jual menjelang Idul Adha, yang kami jual secara rutin adalah susunya, daging ayam lebih sering kami gunakan sebagai konsumsi pribadi.</p> <p>Wawancara dengan Bapak M.N di Kantor Pesantren Nurul Iman</p>
--	-----------	--

Sumber : hasil olah data penelitian, 2023

2 Kekuatan (Strengths) Pada Pengelolaan Wakaf Sebagai Bisnis Sosial Islam Pesantren Nurul Iman

Bedasarkan hasil wawancara Muallim Pesantren Nurul Iman sebagai pengelola wakaf Pesantren Nurul Iman poin poin yang menjadi kekuatan dalam Pengelolaan Wakaf Sebagai Bisnis Sosial Islam Pesantren Nurul Iman, adalah merek memiliki wakaf yang bisa diberdayakan dan bisa dikembangkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf yang ada di pesantren Nurul Iman memiliki kekuatan dalam pemberdayaan dan pengembangan, dimana yang uang wakaf dijadikan lahan persawahan dan hewan ternak yang memiliki manfaat secara langsung, yang bisa hasil panennya bisa langsung dinikmati atau dijual dan bisa dikembangkan menjadi produk turunan. Muallim Pesantren Nurul Iman yang bertanggungjawab dalam mengelolaa wakaf tersebut telah dirasa dapat memproduktifkan wakaf yang ada sehingga tujuan wakaf dapat tercapai dan hasil dari pengelolaan wakaf dapat disalurkan sebagaimana peruntukan wakaf yang dimaksud. Melihat fakta di atas tentunya yang bertanggung jawab dalam sukses tidaknya pengelolaan wakaf produktif di Pesantren Nurul Iman ini adalah pengelola (Muallim Pesantren Nurul Iman). Bagaimanapun Muallim Pesantren Nurul Iman berperan dalam upaya pengelolaan wakaf tersebut sehingga benar-benar bisa produktif sebagaimana tujuan wakaf dan hasilnya dapat disalurkan sebagaimana peruntukan wakaf yang dimaksud. Menurut fiqih diantara syarat Muallim Pesantren Nurul Iman selain Islam dan mukallaf yaitu memiliki kemampuan dalam mengelola wakaf (profesional) dan memiliki sifat amanah, jujur dan adil.

3 Kelemahan (Weakness) Pada Pengelolaan Wakaf Sebagai Bisnis Sosial Islam Pesantren Nurul Iman

Kelemahan utama yang terjadi pada Pengelolaan Wakaf Sebagai Bisnis Sosial Islam Pesantren Nurul Iman adalah kurangnya produktivitas dari pihak pihak yang terlibat dalam pengelolaan wakaf ini, muallim Pesantren Nurul Iman sebagai ketua pengelola wakaf menyatakan bahwa kurangnya produktifitas dari anggota anggotanya dalam menjalankan program ini, padahal program pengelolaan wakaf memiliki manfaat yang luar biasa bagi masyarakat dan bagi pesantren itu sendiri, jika tidak diolah secara produktif wakaf yang diberikan akan menjadi mubazir karena tidak dimanfaatkan dengan bijak.

Untuk mengelola wakaf secara produktif, terdapat empat asas yang mendasarinya yaitu: 1 Asas keabadian manfaat, benda wakaf, 2 Asas

pertanggungjawaban, 3 Asas profesionalitas manajemen, untuk mengelola dan mengembangkan harta wakaf, 4 Asas keadilan sosial, sebagai ibadah sosial, wakaf sangat kental dengan dimensi keadilan.

Nurul Iman ini pola pengelolaannya masih bersifat tradisional. Pemanfaatan hasil pengelolaan wakaf yang ada cenderung lebih untuk memakmurkan masjid dan bantuan pemeliharaan prasarana pendidikan. Minimnya strategi pengelolaan wakaf yang digunakan selama ini yang hanya berupa kerja sama bagi hasil (paroon) hasil dari pengelolaan penanaman padi di lahan wakaf sawah menyebabkan wakaf yang ada sejauh ini kurang berkembang. Padahal bila hasil pengelolaan wakaf yang berupa lahan pertanian dan hewan ternak ini bisa dikembangkan dan dimanfaatkan ke arah lain yang sifatnya juga produktif maka wakaf yang ada di Pesantren Nurul Iman tersebut dapat memberikan kontribusi sosial yang lebih luas bagi masyarakat. Misalnya dari hasil pengelolaan wakaf tersebut dibelikan sebuah lahan untuk diberdayakan pendirian usaha-usaha kecil seperti penggilingan padi, toko-toko ritel, koperasi/BMT, usaha bengkel dan sebagainya sehingga mampu membuka peluang usaha baru bagi masyarakat dan lebih memproduktifkan kembali wakaf yang sudah ada. Untuk itu diperlukan jalinan kemitraan usaha dengan lembaga terkait seperti koperasi atau BMT sehingga pengelolaan wakaf dapat diarahkan untuk usaha yang lebih produktif. Dengan adanya kerjasama yang dilakukan pihak Muallim Pesantren Nurul Iman dengan koperasi/BMT tersebut maka dapat mencukupi pembiayaan untuk operasional usaha. Setelah itu diperlukan program pembinaan dan pemberdayaan masyarakat melalui kemitraan dengan lembaga pemberdayaan masyarakat yang memenuhi kriteria kelayakan kelembagaan dan profesional, sehingga tercipta sinergi antara pengelolaan harta wakaf dengan masyarakat sebagai mitra pengelola. Dalam pengelolaan wakaf yang dikelola oleh Muallim Pesantren Nurul Iman di Pesantren Nurul Iman diketahui bahwa tanggungjawab pengelolaan wakaf selain sawah yaitu berupa bangunan mushalla, madrasah dan pondok pesantren diserahkan kepada masing-masing pengelola bangunan tersebut dan bukan menjadi tanggungjawab Muallim Pesantren Nurul Iman.

4 Kesempatan (*Opportunity*) Pada Pengelolaan Wakaf Sebagai Bisnis Sosial Islam Pesantren Nurul Iman

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu bisnis. Kecenderungan utama merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi atas segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan, hal yang mampu menjadi peluang dalam pengelolaan wakaf pada pesantren nurul iman adalah menarik lebih banyak donatur dalam pengelolaan wakaf pada pesantren Nurul Iman, Sebagai bagian dari ajaran Islam, wakaf mendapat perhatian yang tinggi dalam Islam. Ajaran wakaf terkait dengan masalah sumber daya alam yang merupakan harta kekayaan dan sumber daya manusia (SDM) sebagai subyek pemanfaatan. Di antara permasalahannya yang terpenting adalah pengelolaan, pemanfaatan, dan pengaturan yang baik dan adil untuk memenuhi kamakmuran, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam jangka pendek dan jangka panjang bagi manusia atau dikenal dengan kebahagiaan dunia dan akhirat untuk menjamin kepuasan, kesejahteraan lahir dan batin manusia.

Pengelolaan harta wakaf produktif di Pesantren Nurul Iman masih sebatas pada pengelolaan sawah dan hewan ternak, dalam hal ini jika bisa menarik lebih banyak donatur akan membuat wakaf yang diberikan bisa lebih berkembang, dengan lahan yang dimiliki dan sumberdaya yang memadai wakaf yang ada di pesantren nurul iman

bisa dijadikan lading usaha baru yang bisa memberikan banyak manfaat bagi para warga di sekitar mereka.

Peruntukan wakaf di Pesantren Nurul Iman kurang mengarah pada pemberdayaan ekonomi masyarakatnya dan cenderung hanya untuk kepentingan kegiatankegiatan ibadah, hal ini karena dipengaruhi oleh keterbatasan akan pemahaman wakaf oleh masyarakat, baik mengenai harta yang diwakafkan, peruntukan wakaf, maupun Mualim Pesantren Nurul Iman wakaf. Wakaf masih ditempatkan sebagai ajaran yang murni dimasukkan dalam kategori ibadah mahdhah (pokok).Yaitu, di hampir semua wakaf diperuntukkan untuk kepentingan pembangunan fisik, seperti masjid, musholla, dan madrasah. Sehingga keberadaan harta wakaf belum memberikan kontribusi sosial yang lebih luas karena hanya untuk kepentingan peribadatan.

5 Ancaman (*Threats*) Pada Pengelolaan Wakaf Sebagai Bisnis Sosial Islam Pesantren Nurul Iman

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Ancaman merupakan penghalang utama bagi perusahaan dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan. Ancaman dalam pengelolaan wakaf pada pesantren Nurul Iman bisa terjadi disebabkan kurangnya produktifitas dalam mengelola Wakaf Sebagai Bisnis Sosial Islam Pesantren Nurul Iman akan membuat wakaf yang diberikan akan berhenti pengelolaannya karena tidak menghasilkan sesuai yang diharapkan oleh pihak pesantren, sehingga wakaf tidak memberikan manfaat yang diharapkan.

Ketidakpercayaan masyarakat akan muncul jika pengelolaan tidak sesuai sehingga tidak akan menerima lagi sumbangan dari masyarakat, yang bisa membuat masyarakat tidak mau memondokkan anaknya ke pesantren Nurul Iman.

Kurangnya tingkat sosialisasi dari beberapa lembaga yang peduli terhadap pemberdayaan ekonomi (khususnya lembaga wakaf) karena minimnya anggaran yang ada. Untuk itu diperlukan adanya kerja sama antar pihak-pihak yang mengurus masalah perwakafan sehingga tercipta kesamaan pola pikir yang searah dalam hal pengelolaan dan praktek perwakafan yang benar. Sebagai salah satu sumber dana yang penting dan besar sekali manfaatnya bagi kepentingan agama dan umat (khususnya Islam), wakaf juga bisa untuk pembinaan kehidupan beragama dan peningkatan kesejahteraan umat Islam, terutama bagi orang-orang yang tidak mampu, cacat mental atau fisik, orang-orang yang sudah lanjut usia dan sebagainya yang sangat memerlukan bantuan dari sumber dana seperti wakaf.

6 Strategi SWOT Pada Pengelolaan Wakaf Sebagai Bisnis Sosial Islam Pesantren Nurul Iman

Faktor kekuatan dan kelemahan dalam suatu perusahaan, sedang peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis SWOT merupakan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan parapenentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi, sehingga Untuk membuat suatu rencana harus mengevaluasi faktor eksternal maupun faktor internal. Analisis faktor-faktor haruslah menghasilkan adanya kekuatan

(strength) yang dimiliki oleh suatu organisasi, serta mengetahui kelemahan (weakness) yang terdapat pada organisasi itu. Sedangkan analisis terhadap faktor eksternal harus dapat mengetahui peluang (opportunity) yang terbuka bagi organisasi serta dapat mengetahui pula ancaman (treath) yang dialami oleh organisasi yang bersangkutan. Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

1. Faktor eksternal ini mempengaruhi opportunities and threats (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi- kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industry (industry environment) dan lingkungan bisnis makro (macroenvironment), ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.
2. Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya strengths and weaknesses (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (decision making) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan (corporate culture). Matriks SWOT dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal perusahaan diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT akan mempermudah merumuskan berbagai strategi. Pada dasarnya alternatif strategi yang diambil harus di arahkan pada usaha- usaha untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang- peluang bisnis serta mengatasi ancaman. Sehingga dari matriks SWOT tersebut akan memperoleh empat kelompok alternatif strategi yang disebut strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT.

Tabel 3. Startegi SWOT Pada Pengelolaan Wakaf Sebagai Bisnis Sosial Islam Pesantren Nurul Iman

Faktor Interl	<p>Kekuatan (<i>Stregth</i>)</p> <p>3. Wakaf yang bisa di berdayakan</p> <p>4. Wakaf Masih bisa dikembangkan</p>	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <p>3. SDM yang tidak produktif</p> <p>4. pengelolaan yang bersifat tidak produktif</p>
Faktor Eksternal		
<p>Opportunity(Peluang)</p> <p>4. Potensi Wakaf yang masih bisa berkembag</p>	<p>Strategi S-O</p> <p>4. Mengembangkan</p>	<p>Strategi W-O</p> <p>3. Mencari donatur yang</p>

<p>5. Menarik lebih banyak donasi 6. Wakaf bisa dijadikan Unit Usaha</p>	<p>potensi wakaf menjadi sesuatu yang baru seperti memaksimalkan hasil ternak sehingga bisa di jual untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak 5. Dengan donasi yang diberikan mengembangkan wakaf agar menjadi lebih produktif menjadi lebih mudah 6. Mengembangkan menjadi Wakaf bisa dijadikan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat</p>	<p>bersedia mengembangkan usaha 4. mencari sumber daya yang mampu mengelola wakaf agar bisa berjalan dengan baik.</p>
<p>Threats (Ancaman) 3. .Ketidakpercayaan Masyarakat 4. kurangnya tingkat sosialisasi/kerja sama dari lembaga lain</p>	<p>Strategi S-T 3. meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan menunjukkan kemampuan dalam mengelola wakaf 4. mencari bantuan kerja sama kepada pihak pihak yang mampu membantu dalam mengembangkan potensi wakaf</p>	<p>Strategi W-T 3. meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan menyediakan sdm yang mampu mengelola wakaf dengan baik 4. menjanjikan pengelola yang produktif kepada calon donasi dan orang tua santri</p>

Sumber : hasil olah data penelitian, 2023

3. **IFAS&EFAS** Pada Pengelolaan Wakaf Sebagai Bisnis Sosial Islam Pesantren Nurul Iman
 IFAS (*InternalStrategis FactorsAnalysisSummary*) dan EFAS (*EksternalStrategisFactorsAnalysisSummary*) adalah faktor-faktor strategis internal dan eksternal perusahaan untuk diidentifikasi, suatu tabel IFAS dan EFAS disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) dalam perusahaan.

Tabel 4. Tabel IFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x rating	Keterangan
Kekuatan				
1. Wakaf yang bisa di berdayakan	0.25	25	6.25	Dengan memaksimalkan wakaf yang dimiliki, pesantren Nurul Iman bisa memanfaatkan wakaf sebagai bisnis sosial yang bisa diberdayakan sebagai badan amal yang bisa membantu masyarakat disekitar pesantren Nurul Iman
2. Wakaf Masih bisa dikembangkan	0.25	25	6.25	Wakaf yang dimiliki oleh pesantren Nurul Iman Masih bisa dikembangkan dengan pengelolaan yang tepat maka wakaf bisa menjadi bisnis sosial yang menjanjikan
Kelemahan				
1. SDM yang tidak produktif	0.20	25	5.00	Walaupun memiliki wakaf yang bisa dikembangkan dan diberdayakan pesantren nurul iman masih belum memiliki sumber daya yang mampu mengelola wakaf yang dimiliki sehingga wakaf belum bisa berkembang menjadi bisnis sosial yang bisa memberikan manfaat bagi banyak orang.
2. pengelolaan yang bersifat tidak produktif	0.20	25	5.00	Pengelolaan yang tidak produktif dikarenakan kurangnya SDM yang memadai sehingga wakaf yang memiliki potensi tidak bersifat produktif bagi bisnis sosial islam.
Total	0.90	100	22.5	

Sumber : hasil olah data penelitian, 2023

Dalam pemberian bobot masing-masing faktor, penulis menggunakan skala mulai dari 0.25 untuk yang paling penting dan 0.00 untuk yang tidak penting, faktor faktor tersebut memungkinkan memberikan dampak faktor faktor internal yang ada di Pesantren Nurul Iman.

Tabel 5. Tabel EFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x rating	Keterangan
Kekuatan				
1. Potensi Wakaf yang masih bisa berkembang	0.20	20	4.00	Wakaf pesantren Nurul Iman memiliki potensi yang bisa berkembang, jika diolah oleh SDM yang memiliki kemampuan
2. Menarik lebih banyak donasi	0.15	20	3.00	Dengan mendapatkan donasi yang cukup wakaf

				dikembangkan agar bisa menjadi pilar bisnis sosial kepada masyarakat
3. Wakaf bisa dijadikan Unit Usaha	0.25	20	6.25	Dengan mengembangkan wakaf pesantren Nurul Iman menjadi unit usaha maka wakaf dapat menghasilkan keuntungan yang bisa memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar
1. Ketidakpercayaan Masyarakat	0.20	20	4.00	Kurangnya kemampuan dalam pengelolaan wakaf membuat kurangnya kepercayaan masyarakat akan potensi bisnis sosial wakaf Pesantren Nurul Iman
2. kurangnya tingkat sosialisasi/kerja sama dari lembaga lain	0.20	20	4.00	Karena kurangnya kepercayaan membuat kruangnya sosialisasi dan kerja sama untuk mengembangkan potensi bisnis sosial dari wakaf ini
Total	1.00	100	21.25	

Sumber : hasil olah data penelitian, 2023

Dalam pemberian bobot masing-masing faktor, penulis menggunakan skala mulai dari 0.25 untuk yang paling penting dan 0.00 untuk yang tidak penting, faktor faktor tersebut memungkinkan memberikan dampak faktor faktor eksternal yang ada di Pesantren Nurul Iman.

Kesimpulan

Bedasarkan hasil wawancara Mualim Pesantren Nurul Iman sebagai pengelola wakaf Pesantren Nurul Iman poin poin yang menjadi kekuatan dalam Pengelolaan Wakaf Sebagai Bisnis Sosial Islam Pesantren Nurul Iman, adalah mereka memiliki wakaf yang bisa diberdayakan dan bisa dikembangkan.

1. Kelemahan utama yang terjadi pada Pengelolaan Wakaf Sebagai Bisnis Sosial Islam Pesantren Nurul Iman adalah kurangnya produktivitas dari pihak pihak yang terlibat dalam pengelolaan wakaf ini.
2. Hal yang mampu menjadi peluang dalam pengelolaan wakaf pada pesantren nurul iman adalah menarik lebih banyak donatur dalam pengelolaan wakaf pada pesantren Nurul Iman,
3. Ancaman ancaman dalam pengelolaan wakaf pada pesantren nurul iman bisa terjadi disebabkan kurangnya produktifitas dalam mengelola Wakaf Sebagai Bisnis Sosial Islam

Daftar Pustaka

Abdul Aziz Dahlan. (1996). *hukum islam*. 1905.

- Ahmad Azhar Basyir. (1987). *hukum islam tentang wakaf*. 5.
- Andika, M. (2020). Penerapan Analisis Swot Sebagai Strategi Pengembangan PT Al Muchtar Tour dan Travel dalam Perspektif Ekonomi Islam. In *Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*.
- darul ulum press. (1999). *hukum perwakafan diindonesia*.
- departemen RI. (2005). *Nazhir Profesional dan Amanah*.
- Djunaidi, A. (2001a). *Menuju Era Wakaf Produktif*, Mumtaz Publishing., Jakarta: Publishing.
- Djunaidi, A. (2001b). *menuju era wakaf produktif*.
- Hasanah, nasution dan. (2005). *Wakaf Tunai Inovasi Finansial Islam (Peluang dan Tantangan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat)*.
- ibid. (2005). *hukum dan praktik perwakafan*. 645.
- ibid. (2016). *hukum dan praktik perwakafan di indonesia*. 9, 1-16.
- Lutfi, M. (2012). *pemberdayaan wakaf produktif*.
- muhammad jawad mughaniya. (1999). *fikih lima mazhab*. 635.
- Nawawi. (2016). *Pengembangan wakaf uang tunai sebagai sistem pemberdayaan umat dalam pandangan ulama konvensional dan kontemporer*. 1.
- Nurhasanah, nasution dan. (2005). *Wakaf Tunai Inovasi Finansial Islam (Peluang dan Tantangan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat)*.
- PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN WAKAF PRODUKTIF Oleh : Veithzal Rivai Zainal Anggota Dewan Pertimbangan Badan Wakaf Indonesia (BWI). (n.d.). 9, 1-16.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). 濟無 No Title No Title No Title. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 12-26.
- Sa`adah & Wahyudi. (2016). Manajemen Wakaf Produktif: Studi Analisis Pada Baitul Mal Di Kabupaten Kudus. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Islam*, 332-335.
- Volkers, M. (2019). No Title EΛENH. *Αγαη*, 8(5), 55.
- Wahyudi, sa`adah dan. (2016). *manajemen wakaf produktif*.